

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan pada bab sebelumnya mengenai *toxic relationship* dalam berpacaran pada mahasiswa IAKN Toraja ditinjau dari teori Abraham Harold Maslow, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa alasan mempertahankan *toxic relationship* dapat dijelaskan melalui teori Abraham Harold Maslow. (1) Kebutuhan fisiologisnya dipenuhi oleh pacar, sejak masa sekolah menengah atas (SMA), orang tua RA tidak lagi memperhatikan dan memenuhi kebutuhan-kebutuhan RA. Selama 5 tahun terakhir, pacar RA yang telah bertanggung jawab dalam memenuhi kebutuhan fisiologis RA. Hal inilah yang menyebabkan RA mempertahankan hubungan yang tidak sehat (*toxic relationship*) ini, karena pacarnya merupakan satu-satunya sumber yang dapat memenuhi kebutuhan dasar RA. (2) Mempertahankan *toxic relationship* dengan pacarnya karena kebutuhan dasarnya akan rasa aman tidak terpenuhi dalam lingkungan keluarga inti. Hal ini menyebabkan ketergantungannya pada keluarga pacar sebagai sumber rasa aman yang ia butuhkan, meskipun hubungan tersebut tidak sehat. RA rela bertahan dalam hubungan *toxic* demi mempertahankan sumber rasa aman yang sangat berharga baginya. Namun, ketergantungan ini dapat menghambat perkembangan dan aktualisasi dirinya dalam jangka panjang. (3) Kebutuhan akan kepemilikan dan cinta

didapatkan dari pacar. Tidak terpenuhinya kasih sayang dan perhatian dari orang tua mendorong RA mempertahankan *toxic relationship* dengan pacarnya, karena ia mendapatkan pemenuhan atas kebutuhan cinta dan kepemilikan tersebut dari pacarnya. Ketidakpuasan atas kebutuhan cinta dan kepemilikan dari orang tua dapat mendorong seseorang untuk mencari pemenuhan kebutuhan tersebut dari sumber lain, bahkan jika hal itu berarti terlibat dalam hubungan yang tidak sehat.

B. Saran

1. Kepada IAKN Toraja, khususnya Program Studi Pastoral Konseling:
 - a. Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan referensi dan acuan pembelajaran pada mata kuliah terkait, seperti Konseling Pastoral, Psikologi Kepribadian, dan Konseling Keluarga.
 - b. Pembahasan mengenai strategi intervensi dan pendampingan bagi individu yang mengalami situasi serupa dapat diperkaya dalam konteks konseling pastoral dan konseling keluarga.
2. Bagi peneliti selanjutnya:
 - a. Diharapkan dapat melakukan penelitian lebih lanjut dengan cakupan yang lebih luas serta menggunakan metode dan pendekatan yang berbeda untuk memperkaya pemahaman tentang *toxic relationship*.

- b. Diharapkan peneliti selanjutnya yang memiliki bahasan penelitian yang sama dapat membahas data yang akurat tentang kebutuhan akan penghargaan.
3. Untuk mahasiswa IAKN Toraja atau mahasiswa secara umum yang terjebak dalam *toxic relationship* diharapkan untuk membangun komunikasi yang baik supaya dapat menjalin hubungan didasari oleh rasa saling menghormati, kepercayaan dan saling mendukung.